

## Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Dalam Pelajaran Sejarah Pada SMAN 16 Pekanbaru

Ria Rafianti

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email : [riarafianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:riarafianti@lecturer.unri.ac.id)

Korespondensi penulis: \*[riarafianti@lecturer.unri.ac.id](mailto:riarafianti@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract.** This study began with the low learning outcomes of history lessons in Class X of SMAN 16 Pekanbaru. This is due to the low interest of students in learning and the learning model which is still conventional so that students are less active in the learning process in class. One of the efforts made to overcome this problem is to apply the Guided Inquiry learning model. This study aims to determine the effect of the Guided Inquiry learning model on students' interest in learning history lessons. This type of research is quasi-experimental. The population in this study were all students of Class X of SMAN 16 Pekanbaru. While the samples in this study were students of Class X<sub>a</sub> and Class X<sub>b</sub>. Students of Class X<sub>a</sub> as an experimental class taught with the Guided Inquiry learning model. While students of Class X<sub>b</sub> as a control class who learn with a conventional model. The instruments used were a questionnaire on learning interests and tests in the form of pretest-posttest questions. The collected data were analyzed using ANOVA calculations. The results of the study showed that there was no interaction of interest between motivation and the guided inquiry learning model in influencing students' learning interest, as evidenced by the results of the two-way ANOVA calculation obtained  $F_{hitung}$  0.237 and a Sig. value of 0.626. Thus, it can be concluded that there is a significant influence by using the guided inquiry learning model and learning interest on the history learning outcomes of Class X students of SMAN 16 Pekanbaru.

**Keywords:** Learning Model, Guided Inquiry, Learning Interest, Students, History Lessons

**Abstrak.** Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar pelajaran sejarah pada Kelas X SMAN 16 Pekanbaru. Hal ini disebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Guided inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided inquiry* Terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran sejarah. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X SMAN 16 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas X<sub>a</sub> dan Kelas X<sub>b</sub>. Peserta didik Kelas X<sub>a</sub> sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided inquiry*. Sedangkan Peserta didik Kelas X<sub>b</sub> sebagai kelas kontrol yang belajar dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dan tes yang berupa soal *pretest-posttest*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan ANAVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya terdapat interaksi minat antara motivasi dengan model pembelajaran *guide inquiry* dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh  $F_{hitung}$  0,237 dan nilai Sig. 0,626. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *quide inquiry* dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah peserta didik Kelas X SMAN 16 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Guided Inquiry*, Minat Belajar, Peserta Didik, Pelajaran Sejarah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengamatan di lembaga pendidikan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru membuat perkembangan pembelajaran peserta didik menjadi lambat sehingga peserta didik menjadi jenuh dan buta terhadap perkembangan teknologi dan informasi di lingkungannya. Oleh karena itu Guru juga diharapkan mampu mengelola kelasnya dengan baik agar peran pentingnya sebagai fasilitator yang membantu memudahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu dapat terlaksana dengan baik. Selain bertindak sebagai pengajar, juga aktif dalam mencari pengetahuan guna mendukung pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Penggunaan strategi pengajaran yang efektif diperlukan untuk membantu siswa menyerap tidak hanya informasi dari guru, tetapi juga informasi lain yang melengkapi pengetahuannya, khususnya dalam sejarah. Penggunaan strategi akan meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca dan penelitian. Banyak karena menyangkut rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu yang mendalam sehingga semoga kita bisa memaksimalkan potensi setiap siswa. Seiring dengan perkembangan zaman yang juga berarti perlu adanya kemajuan di bidang pendidikan, maka pembaharuan dalam penggunaan metode pendidikan sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan umpan balik dan motivasi yang diterima siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya agar kreatif dan mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan itu adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *guided inquiry*. Model pembelajaran *guided inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang sangat luas untuk peserta didik. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru (Thohiron, 2012).

Dari hasil penelitian Siahaan (2021) dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa setelah dengan melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis model pembelajaran *guided inquiry* adalah 90% dengan kategori baik. Penerapan pendekatan saintifik berbasis model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan soft skills mahasiswa mulai dari tahap perencanaan, eksperimen, evaluasi sampai tahap pelaporan.

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model pembelajaran *Guided inquiry*, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status atau peran apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Hal ini sangat

penting agar peserta didik mempunyai pemahaman bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya.

Tabel 1. Rata-Rata Ketuntasan Nilai Ujian Harian Sejarah Kelas X  
SMAN 16 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Ketuntasan			
			Tuntas	(%)	TidakTuntas	(%)
1	XI <sub>A</sub>	45,17	5	17,14	30	82,86
2	XI <sub>B</sub>	46,13	6	8,57	30	91,43
3	XI <sub>C</sub>	47,97	3	17,14	33	82,86

Sumber: Guru Sejarah SMAN 16 Pekanbaru

Hasil ulangan harian sudah melampaui prestasi akademik banyak siswa yang masih dibawah KKM yaitu 75, dan dapat dikatakan belum mencapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa masih rendah dan ini merupakan hal yang utama. faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki siswa. Minat siswa terhadap pendidikan juga secara historis rendah. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan prestasi siswa akan menurun. Berbagai kegiatan harus dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Jika minat belajar siswa dapat meningkat maka diharapkan kemampuan belajar siswa juga meningkat, sehingga perlu dicari gaya belajar yang lebih efektif dalam pendidikan sejarah.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pengertian *Inquiry*

Pembelajaran berbasis teknologi mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu metode pengajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan konsep dan prinsip melalui serangkaian observasi, pemecahan masalah, dan pertemuan. fakta, analisis, kesimpulan dan prinsip pencarian solusi sejalan dengan prinsip ilmiah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, inkuiri dan penelitian kelompok. (Budiyanto, 2019)

*Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Metode pengajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa namun tidak lepas dari bimbingan guru, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep baru. (Syaifuddin & Iswara, 2022)

### 2. *Guided Inquiry Inquiry* Terbimbing

Model *Inquiri* terbagi menjadi dua jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap peserta didik atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Kedua jenis tersebut adalah *Guided inquiry* (*inquiry* terbimbing), *open inquiry* (*inquiry* terbuka, bebas).

Gaya belajar berbasis inkuiri merupakan kegiatan praktis yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki informasi secara sistematis, logis, logis, dan kritis, sehingga mereka dapat dengan percaya diri mengartikulasikan temuannya. (Budiyanto,2019)

Menurut Anam *Guided inquiry* (Inkuiri terbimbing) merupakan rangkaian inkuiri praktis, pada fase ini siswa bekerja mencari jawaban atas masalah yang diajukan guru dengan bimbingan aktif dari guru melalui proses sebagai berikut: pembelajaran, pemecahan masalah, brainstorming, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. (Budiyanto, 2019)

Menurut Ebenezer at al (2011) terdapat 11 elemen kemampuan-kemampuan inquiry yaitu (1) Pemecahan masalah secara ilmiah, (2) Perumusan tujuan atau pertanyaan ilmiah, (3) Merumuskan hipotesis yang dapat diuji dan penjelasan, (4) Mempraktekkan pemikiran logis antara konsep hipotesis dan rencana penelitian, (5) Mendesain dan melakukan penyelidikan ilmiah yang berhubungan dengan hipotesis, metode, prosedur dan alat ukur, (6) Mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan cermat dengan perangkat yang memadai, (7) Membuat hubungan logis antara bukti-bukti dan penjelasan, (8) Menggunakan berbagai perangkat teknologi untuk melakukan penyelidikan, (9) Menggunakan perangkat hitung dan perangkat statistik untuk mengumpulkan, menganalisis dan menunjukkan data, (10) Mengkomunikasikan melalui tulisan ilmiah, (11) mempertahankan alasan, pendapat atau argumen secara ilmiah yang berhubungan dengan penyelidikan bukti-bukti yang dikumpulkan dan penjelasan ilmiahnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh peserta didik Kelas X SMAN 16 Pekanbaru. Sampel penelitian ini peserta didik Kelas X<sub>a</sub> dan Kelas X<sub>b</sub>. Peserta didik Kelas X<sub>a</sub> sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided inquiry*. Peserta didik Kelas X<sub>b</sub> sebagai kelas kontrol yang belajar dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dan tes yang berupa soal *pretest-posttest*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan ANAVA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Guided inquiry* terhadap Minat Belajar mata pelajaran sejarah Pada Kelas X SMAN 16 Pekanbaru bertujuan untuk mengetahui proporsi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Hasil pengolahan data dan deskripsi data dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar

#### a. Minat Belajar Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dikelas kontrol berdasarkan jawaban responden dari keseluruhan indikator yaitu 3,49 dengan TCR 65,63 yang dapat dikriteriakan bahwa minat belajar pada kelas kontrol sudah tinggi.

Tabel 2 Minat belajar kelas Kontrol

No	Indikator Pernyataan	Rata-Rata	Tcr	Kriteria
1	Tekun dalam belajar	3,2	63,56	Baik
2	Ulet dalam belajar	3,4	67,63	Baik
3	Kemandirian dalam belajar	3,3	65,63	Baik
4	Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	3,1	60,69	Cukup
5	Memertahankan Pendapat	3,2	61,56	Baik

6	Keyakinan terhadap suatu hal	3,1	60,66	Baik
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3,0	59,75	Baik

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar pada tabel di atas, maka dapat dilihat secara signifikan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah dikategorikan cukup baik. Pada indikator Ulet dalam belajar memperoleh skor rata-rata 3.4 dengan TCR 67,63. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik pada kelas kontrol mempunyai tingkat keuletan yang baik dalam pelajaran Sejarah.

**b. Minat Belajar Kelas Eksperimen**

Hasil penelitian minat belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3 Minat Belajar Peserta didik Kelas eksperimen

No	Indikator Pernyataan	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Tekun dalam belajar	3,67	74,95	Baik
2	Ulet dalam belajar	3,57	74,96	Baik
3	Kemandirian dalam belajar	3,69	75,05	Baik
4	Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	3,61	74,92	Baik
5	Memepertahankan Pendapat	3,50	72,00	Baik
6	Keyakinan terhadap suatu hal	3,48	71,54	Baik
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	4,15	81,00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar pada tabel di atas, maka dapat dilihat secara signifikan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah sudah tinggi. Pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan TCR 81,00 dengan kategori Sangat Baik. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kemampuan dalam mencari dan memecahkan soal-soal/masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan apabila guru mampu memberikan suatu pembelajaran yang inovatif dan mampu merangsang keingintahuan peserta didik sehingga membuat peserta didik belajar lebih aktif. Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided inquiry*. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol yang memiliki minat tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Karena dengan pendekatan pembelajaran konvensional peserta didik tidak mempunyai pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan didalam kelas serta tidak dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar dan peserta didik hanya terfokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang memiliki minat rendah pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided inquiry* yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Peserta didik yang memiliki minat belajar belajar rendah pada kedua kelas sampel pada umumnya mereka jarang untuk serius mengikuti pembelajaran dikelas, kebanyakan dari mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing

### **Interaksi Minat Antara Model pembelajaran *Guided inquiry* dan Minat Belajar Peserta Didik Signifikan Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik**

Data hasil hipotesis yang telah diuraikan diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui hasil perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh  $F_{hitung}$  0,237 dan nilai Sig. 0,626. Jika dibandingkan dengan nilai taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi  $0,626 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi kreativitas dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar Sejarah peserta didik di SMAN 16 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis ANAVA tidak terdapat interaksi yang kuat antara minat belajar dengan model pembelajaran *Guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya dukungan orang tua dan sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Temuan ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Prasetyaningsih (2010:35) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya dari faktor eksternal, Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, terdiri dari: (a) Keluarga, keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak; (b) Sekolah, pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Minat belajar peserta didik dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan; (c) Masyarakat, kegiatan akademik akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah, seperti kegiatan karang taruna sehingga anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided inquiry* dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah peserta didik Kelas X SMAN 16 Pekanbaru sebagai berikut:

Terdapat interaksi minat antara model pembelajaran *Guided inquiry* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Pekanbaru, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  0,237 dan nilai Sig. 0,626. Jika dibandingkan dengan nilai taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi  $0,626 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi minat dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar Sejarah peserta didik di SMAN 16 Pekanbaru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, E. Y. (2015). Lembar kerja siswa (LKS) menggunakan model guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Hung, W. (2016). All PBL starts here: The problem. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(2), 2.
- Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh model

- pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dan motivasi terhadap hasil belajar Fisika siswa. *Saintifika*, 18(1).
- Syaifuddin & Iswara, Arizal. 2022. *Pengembangan model pembelajaran berbasis Guided Inquiry dengan menggunakan media matlab*. Media Nusa Creative: Malang
- Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Nurussaniah, N., & Nurhayati, N. (2016). Pengembangan Penuntun Praktikum Fisika Dasar 1 Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 5, SNF2016-RND.
- Pertiwi, E. F. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Fisika peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 3 Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 129–138.
- Retnosari, N., Susilo, H., & Suwono, H. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia interaktif terhadap berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri di bojonegoro. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1529–1535.
- Siahaan, F. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Penggunaan Alat Peraga Fisika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester II SMA. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 348–354.